

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku makan menyimpang atau yang sering disebut *eating disorder* adalah gangguan perilaku makan yang kompleks dan memberikan efek pada kesehatan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan mental dan aktivitas fisik. Kasus *eating disorder* cukup banyak dialami anak-anak, sebab usia anak tersebut merupakan masa tumbuh kembang anak. Peran pengetahuan orang tua sangat penting untuk mencegah terjadinya penurunan berat badan pada anak yang dapat mempengaruhi perkembangan dan gaya hidup masa depan anak. Selain itu, beberapa anak cenderung memilih-milih makanan sehingga dapat menyebabkan penurunan berat badan kurang dari kebutuhan normal. Anak-anak lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga lupa makan dan lebih menyukai makanan ringan atau snack dibandingkan makanan pokok.

Para dokter di Inggris (United Kingdom, UK) mengatakan, pada saat ini sangat diperlukan pelayanan untuk mengenali dan mengobati *eating disorder* atau gangguan makan di kalangan anak-anak. Penelitian pertama terhadap seberapa besar masalah ini di Inggris Raya telah diterbitkan di *Journal of Psychiatry* (Jurnal Psikiater). Penelitian data Inggris dan Irlandia menunjukkan tiga diantara 100.000 anak-anak di bawah usia 13 mengalami gangguan makan, termasuk anak seusia enam tahun. Gangguan makan atau dikenal dengan istilah *eating disorder*

berkaitan erat dengan masalah psikologis. Usia antara 6-12 tahun adalah usia anak yang duduk di bangku SD. Pada masa ini anak mulai masuk kedalam dunia baru, anak mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya. Oleh karena itu anak dalam rentang usia ini perlu mendapat perhatian dari sudut perubahan pola makan sehari-hari karena makanan yang biasa dikonsumsi sejak masa anak akan membentuk pola kebiasaan makan selanjutnya (Sartika, 2011).

Berdasarkan Riskesdas (2010), secara nasional prevalensi gizi anak usia 6-12 tahun terdiri dari 4,6% sangat kurus, 7,6% kurus, 78,6% normal dan 19,2 % gemuk. Studi pendahuluan di SD Negeri Panggunguni 02 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung pada tanggal 31 Agustus 2019, dengan jumlah 20 anak dari total 60 siswa mengalami gangguan makan, wawancara pada 5 orang tua, biasanya anak suka bermain sampai lupa waktu untuk makan, serta lebih memilih makanan ringan sehingga memengaruhi nafsu makan anak.

Berdasarkan data Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Panggunguni 02 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dari seluruh 59 siswa ada 25% mengalami gangguan pola makan. Penyebab gangguan makan pada anak disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gangguan pencernaan dan gangguan psikologis. Faktor eksternal meliputi kesukaan makan, kebiasaan makan, serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, anak menjadi sulit makan sehingga dapat berdampak bagi

kesehatan dan tumbuh kembang anak. Seperti rentan terkena infeksi virus penyakit, kekurangan gizi akibat gizi tidak terpenuhi, sulit berkonsentrasi akibat kekurangan asupan, serta kekurangan kalori yang dibutuhkan tubuh. Kriteria ini kemudian dijadikan standar acuan dalam menegakkan diagnosa bagi seseorang yang memiliki permasalahan makan di seluruh dunia.

Usia 6–12 tahun merupakan masa anak bertumbuh pesat dan belajar banyak tentang lingkungannya. Pada masa tersebut, penting bagi orang tua untuk lebih memperhatikan asupan gizi seimbang dan membangun karakter anak serta tahu akan pentingnya pengetahuan orang tua tentang gangguan makan terhadap anak. Dengan demikian, orang tua dapat mencegah hal tersebut dengan cara mengatur pola makan anak, serta memberikan makan makanan yang bergizi. Dalam tumbuh kembang, tidak semua anak bisa melaluinya dengan baik. Terkadang, gangguan makan alias *eating disorder* bisa menghampiri. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “gambaran pengetahuan orang tua tentang *eating disorder* pada anak di SD Negeri Panggunguni 02 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan suatu permasalahan, yaitu “bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang *eating disorder* pada anak Di SD Negeri Panggunguni 02 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang *eating disorder* pada anak di SD Negeri Panggunguni 02 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan pentingnya pengetahuan orang tua terhadap *eating disorder* pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan dan pengembangan profesi keperawatan dalam ilmu kesehatan.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui dan mencegah *eating disorder* pada anak serta memperbaiki pola makan yang teratur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.

